

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit demam berdarah dengue merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling umum terjadi di masyarakat yang menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Penyakit ini adalah penyakit infeksi oleh virus dengue yang ditularkan melalui vektor nyamuk *Aedes Aegypti*. Timbulnya penularan disebabkan oleh tingginya populasi vektor nyamuk *Aedes Aegypti* yang disebabkan oleh banyaknya perkembangbiakan dikarenakan aktivasi masyarakat. Kejadian ini dapat muncul setiap tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Banyaknya kasus demam berdarah di lingkungan masyarakat dikarenakan tindakan pencegahan DBD terkait dengan PSN belum optimal. Oleh sebab itu pemberian pendidikan kesehatan terkait PSN perlu disosialisasikan kepada masyarakat agar mengurangi terjadinya penyakit demam berdarah (Menteri Kesehatan Republik Indonesia., 2021)

Jumlah kasus DBD yang dilaporkan ke WHO meningkat lebih dari 8 kali lipat selama dua dekade terakhir, dari 505.430 kasus pada tahun 2000, menjadi lebih dari 2,4 juta pada tahun 2010, dan 5,2 juta pada tahun 2019. Kematian yang dilaporkan antara tahun 2000 dan 2015 meningkat dari 960 menjadi 4032, mempengaruhi sebagian besar kelompok usia yang lebih muda. Tidak hanya jumlah kasus yang meningkat seiring penyebaran penyakit ke wilayah baru termasuk Asia, tetapi wabah eksplosif juga terjadi.

Ancaman kemungkinan wabah demam berdarah sekarang ada di Asia. Wilayah Amerika melaporkan 3,1 juta kasus, dengan lebih dari 25.000 diklasifikasikan sebagai parah. Terlepas dari jumlah kasus yang mengkhawatirkan ini, kematian yang terkait dengan demam berdarah lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah kasus DBD tersebut merupakan masalah yang dilaporkan secara global terjadi pada tahun 2019. (Menteri Kesehatan Republik Indonesia., 2021)

DBD merupakan salah satu penyakit menular yang mengakibatkan kematian yang cepat bagi penderitanya dan sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) / Wabah. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Munculnya penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Kemenkes RI, 2021).

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas.

Di Indonesia penyakit DBD masih merupakan masalah kesehatan karena masih banyak daerah yang endemik. Daerah endemik DBD pada umumnya merupakan sumber penyebaran penyakit ke wilayah lain.

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2021 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia mencapai 73.518 kasus. Ada 10 Provinsi yang melaporkan jumlah kasus terbanyak yaitu di Jawa Barat 23.959 kasus, Jawa Timur 6.760 kasus, Jawa Tengah 4.463 kasus, Sulawesi Selatan 3.585 kasus,

DKI Jakarta 3.092 kasus, Sumatera Utara 2.918 kasus, Kalimantan Timur 2.898, NTB 2.697 kasus, Bali 2.673 kasus, dan Lampung 2.266 kasus. Selain itu jumlah kematian di seluruh Indonesia mencapai 705. Jumlah kasus dan kematian tahun ini lebih rendah jika dibandingkan tahun 2020. Tahun 2020 jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) berjumlah 108.303 dengan jumlah kematian tahun 2020 sebanyak 747. (Kemenkes RI., 2021)

Provinsi Lampung masuk dalam 10 provinsi dengan jumlah kasus DBD tertinggi selama tahun 2021. Data yang dihimpun Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021 terdapat 2.266 kasus DBD yang ditemukan di Bumi Ruwai Jurai dengan jumlah kematian 8 orang. (Dinas kesehatan Prov Lampung 2021).

Kota Bandar Lampung termasuk salah satu Kota yang angka kasus DBD nya terus meningkat. Dilihat dari data Puskesmas Satelit jumlah kasus DBD dari tahun 2019-2021 selalu mengalami kenaikan. Menurut laporan Puskesmas Satelit pada tahun 2019 terdapat 53 kasus DBD dengan 1 orang meninggal dunia dan menurun pada tahun 2020 yaitu 37 kasus, pada tahun 2021 meningkat menjadi 40 kasus dan pada tahun 2022 terdapat 49 kasus. (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi tindakan pencegahan DBD termasuk PSN 3M Plus, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erna (2013) pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk yang baik akan mempengaruhi tindakan pencegahan DBD menjadi baik.

Pada Puskesmas Satelit terdapat program program pemberantasan DBD yaitu Gerakan Satu Rumah Satu jumatik (G1R1J), fogging, dan Penyelidikan

Epidemiologi (PE).

Jumantik Rumah Tangga atau Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik Adalah peran serta dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan setiap keluarga dalam pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk untuk pengendalian penyakit menular melalui vektor khususnya DBD melalui pembudayaan PSN 3M PLUS. Sampai dengan saat ini, gerakan ini terbukti efektif dan direkomendasikan Kemenkes RI secara Nasional.

Pada program Puskesmas Satelit G1R1J dilakukan Setiap Bulan Rutin oleh kader Kesehatan Lingkungan yang ada di setiap desa di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit.

Fogging (pengasapan) adalah salah satu teknis pengendalian nyamuk yang dilakukan diluar ruangan. Alat yang digunakan adalah mesin fogging (*Termal Fogger*). Target dari cara pengendalian ini adalah nyamuk dewasa yang berada didalam gedung. Pada program Puskesmas Satelit Fogging dilakukan setiap terjadi kasus DBD, adapun Kader Fogging yang tergabung dalam setiap desa di wilayah kerja Puskesmas Satelit.

Tindakan merupakan perwujudan nyata dari sikap seseorang yang sudah ada sebelumnya. Menurut Putra A, dkk (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tindakan dengan kejadian penyakit DBD. Dalam penelitian (Aryati, dkk (2014) bahwa hasil tentang tindakan pemberantasan nyamuk demam berdarah, sebagian besar responden menyatakan telah melakukan 3M dan sejumlah responden menyatakan dengan menjaga kebersihan lingkungan, gotong royong, melakukan tindakan dengan mengubur ke dalam tanah, ada juga yang menyatakan dibakar dan dijual ke

pemulung. Akan tetapi ketika diamati secara langsung tindakan yang dilakukan sehari-hari tidak sesuai dengan apa yang dikatakan. Hasil penelitian tindakan yang kurang baik itu menyebabkan adanya kejadian DBD.

B. Rumusan Masalah

Penyakit DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir (2019-2021), beberapa penelitian mengungkapkan ada hubungan yang bermakna antara perilaku masyarakat dengan kejadian DBD, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) mempengaruhi kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan penderita DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2023
- b. Mengetahui distribusi perilaku PSN dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- c. Mengetahui hubungan menguras dan membersihkan tempat-tempat

penampungan air dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

- d. Mengetahui hubungan menutup rapat tempat-tempat penampungan air dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2023
- e. Mengetahui hubungan mengubur, memusnahkan atau menyingkirkan barang barang bekas dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2023
- f. Mengetahui hubungan memasang kawat kasa dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2023
- g. Mengetahui hubungan menghindari kebiasaan menggantung pakaian dalam rumah dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- h. Mengetahui hubungan menghindari tidur pada jam 09.00-10.00 dan 16.00-17.00 dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2023
- i. Mengetahui hubungan menggunakan *repellent* dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat sewaktu kuliah khususnya mengenai penyakit DBD.

2. Bagi institusi Puskesmas

Diharapkan dapat menambah informasi kajian khususnya dalam bidang DBD dan dapat ditemukan solusi yang baik guna pencegahan.

3. Untuk institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi mengenai hubungan faktor pengetahuan, faktor sikap dan faktor perilaku PSN dengan kejadian DBD dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan juga untuk menambah kepustakaan.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang diserahkan kepada pamong desa diharapkan dapat digunakan sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah kesehatan lingkungan yang ada di masyarakat yang berhubungan dengan penyakit DBD.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung pada Tahun 2023. Penelitian ini dibatasi hanya menganalisis perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang meliputi: perilaku menguras dan membersihkan tempat-tempat penampungan air, perilaku menutup rapat tempat-tempat penampungan air,

perilaku mengubur, perilaku memusnahkan atau menyingkirkan barang-barang bekas, perilaku memasang kawat kasa, menghindari kebiasaan menggantung pakaian dalam rumah, perilaku menghindari tidur pada jam 09.00-10.00 dan 16.00-17.00, perilaku menggunakan *repellent* dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit